BAB 1

PENDAHULUAN

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehidupan kota modern di Indonesia menjadi lebih cepat dan lebih kompetitif, dengan tekanan sosial dan ekonomi yang memengaruhi kesejahteraan psikologis masyarakat. Data terbaru, seperti survei "Potret Self - Care Masyarakat Indonesia " oleh (Katadata, 2025), menunjukkan bahwa kesadaran akan kebutuhan kesehatan mental semakin meningkat, yang menunjukkan bahwa masyarakat kini lebih menyadari pentingnya memiliki ruang untuk merawat diri sendiri. Meskipun kesadaran semakin meningkat, masih terdapat ruang terbatas di kota-kota yang mendukung kegiatan seperti penyembuhan, refleksi, atau kedamaian batin (Katadata, 2025). Selain itu, survei tingkat stres publik oleh GoodStats menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat ke - 7 tertinggi di kawasan ASEAN untuk stres publik pada tahun 2025 (Alfathi, 2025). Hal ini menunjukkan kebutuhan yang jelas akan ruang yang tidak hanya indah dipandang atau untuk rekreasi rutin, tetapi juga dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan manusia, ruang yang membantu orang mengurangi stres emosional dan terhubung kembali dengan alam melalui pengalaman reflektif.

Kawasan Malang Selatan dipilih sebagai lokasi perancangan karena berpotensi memadukan lanskap alam dan pesisir dengan fungsi objek yang dirancang. Telah ada penelitian tentang tepi laut di Malang yang berjudul "Dampak Pengembangan Konsep Kota Tepi Laut terhadap Aktivitas Masyarakat di Kawasan Pantai Amahami"(Mahardika et al., 2022), hasil tulisan mungkin lebih berfokus pada, tempat umum, atau tempat rekreasi sehari-hari, ketimbang ketenangan atau hubungan spiritual. Oleh karena itu, merancang fasilitas yang mendukung penyembuhan psikis masyarakat di kawasan tepi laut ini sangat relevan sebagai intervensi spasial yang belum berkembang. Dengan demikian, kawasan Malang selatan menawarkan konteks lokal yang menarik dengan potensi pemandangan tepi laut, kedekatan dengan masyarakat Malang, serta peluang untuk meningkatkan kualitas ruang publik yang lebih berfokus pada pengalaman emosional dan kebutuhan manusia.

Tujuan utama penelitian ini adalah merancang sebuah *Retreat center* di pantai Malang Selatan yang menerapkan nilai-nilai humanis dalam arsitektur. Dirujuk dari penelitian menciptakan ruang yang tidak hanya fungsional, tetapi juga mendukung keseimbangan emosional, hubungan dengan alam dan rasa tenang ketika lelah dengan suasana perkotaan. Perancangan ini mencakup

beberapa bidang, meliputi analisa perilaku calon pengguna, analisis tapak tepi pantai Malang, perancangan program *Retreat center* (fungsi, sirkulasi, orientasi massa bangunan), dan usulan desain konseptual berbasis pendekatan humanis. Perancangan ini mencakup beberapa bidang, meliputi analisa perilaku calon pengguna, analisis tapak tepi pantai Malang, perancangan program *Retreat center* (fungsi, sirkulasi, orientasi massa bangunan), dan usulan desain konseptual berbasis pendekatan humanisme.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara memenuhi kebutuhan publik untuk memulihkan kesehatan mental dengan potensi yang ada di pantai Malang selatan?
2. Bagaimana arsitektur dapat berperan sebagai media penyembuhan pasif melalui kualitas ruang, tanpa bergantung pada pendekatan medis atau teknologi aktif?

1.3 Tujuan Perancangan

1. Menganalisis potensi dan kondisi eksisting pantai Malang selatan sebagai tapak perancangan *Retreat center*.
2. Merumuskan konsep arsitektur humanisme dalam perancangan *Retreat center* di Pantai Malang selatan.

1.4 Batasan Rancangan

Penelitian ini berfokus pada perancangan *Retreat center* yang terletak di pantai Malang selatan, dengan penekanan utama pada penerapan konsep humanisme sebagai dasar pendekatan perancangannya Aspek-aspek yang dikaji terbatas pada hubungan antara perilaku pengguna, kebutuhan psikologis akan ruang reflektif dan penerapan prinsip-prinsip humanisme kedalam elemen spasial, bentuk dan tata letak lingkungan. Penelitian ini tidak membahas detail teknis yang mendalam seperti perhitungan struktural, spesifikasi utilitas, atau analisis ekonomi proyek.

Fokus utamanya adalah pada konsep spasial, penataan massa, dan pengalaman pengguna dalam konteks arsitektur yang mendukung penyembuhan, introspeksi, dan keseimbangan emosional. Selain itu, area studi dibatasi pada kawasan tepi laut, yang memiliki potensi visual dan ekologis tinggi di kawasan Malang Selatan, tanpa meluas ke seluruh wilayah kota. Analisis konteks difokuskan pada potensi lokasi, karakteristik lingkungan, dan kesesuaian fungsi *Retreat center* dengan kondisi wilayah yang ada.

1.5 Manfaat Perancangan

Adapun manfaat dari perancangan *Retreat center* di pantai Malang Selatan dengan konsep Humanisme, yakni:

1. **Manfaat Teoritis**

   Perancangan ini memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu arsitektur, khususnya dalam memperkuat teori arsitektur humanisme yang menempatkan manusia sebagai pusat pengalaman spasial. Melalui pendekatan desain yang menekankan keseimbangan emosional dan hubungan dengan alam, studi ini memperkaya pemahaman tentang desain yang berpusat pada manusia dan berfungsi sebagai referensi untuk pengembangan teori arsitektur kontekstual di area tepi laut. Lebih lanjut, temuan penelitian ini dapat menjadi landasan konseptual bagi studi lebih lanjut tentang desain *Retreat center* yang mendukung kesejahteraan mental dan spiritual.

2. **Manfaat Praktis**

   Hasil desain ini diharapkan dapat menjadi acuan atau model dalam menciptakan *Retreat center* di kawasan tepi laut sejenis seperti di Malang Selatan..Bagi pemerintah daerah dan perencana wilayah, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan kawasan tepi laut di Malang yang lebih berpusat pada manusia, berkelanjutan, dan berorientasi pada kesejahteraan. Bagi arsitek dan praktisi desain, penelitian ini memberikan panduan dalam menerapkan prinsip-prinsip humanistik dalam menciptakan ruang yang empati dan terapeutik. Sementara itu, bagi institusi pendidikan, penelitian ini memperkaya kajian akademis dan dapat digunakan sebagai studi kasus penerapan teori humanistik dalam praktik arsitektur.